

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah (Notoatmodjo, 2018). Pada bab ini akan disajikan 1) Desain Penelitian, 2) Populasi, Sampling dan Sampel, 3) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, 4) Prosedur Penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Pengelolaan Data, dan 7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian secara analisi korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Pada jenis ini, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus diobservasi padahari atau pada waktu yang sama, akan tetapi baik variabel independen maupun dependen dinilai hanya satu kali saja. Dengan studi ini, akan diperoleh prevalensi atau efek dari suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Remaja di SMPN 1 Buduran Sidoarjo dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*.

3.2 Populasi, sampel, dan sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMPN 1 Buduran Sidoarjo sejumlah 908 siswa yang terdiri dari kelas VII-A sampai dengan VII-I dengan jumlah 301 siswa, kelas VIII-A sampai dengan VIII-I dengan jumlah 283 siswa, kelas IX-A sampai dengan IX-I dengan jumlah 324 siswa.

3.2.2 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2013). *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dari (Saryono & Anggraeni, 2017) untuk mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan jika populasinya sudah diketahui yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

$d^2 = \text{Sampling error (5\%)} \text{ atau } (0,05)$

Dalam Penelitian ini semua populasi N adalah 908, jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = \frac{908}{908(0,05)^2 + 1}$$

$n = 277,6$ dibulatkan menjadi 278 sampel.

Sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019).

Jenis teknik sampling yang diambil pada *probability sampling* ialah *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana dapat dilakukan pada suatu populasi yang terbagi atas beberapa strata atau beberapa subkelompok jenjang. Dari setiap subkelompok tersebut ditetapkan sampel masing-masing secara terpisah sebelum kemudian dijadikan satu (Saifuddin Azwar, 2017). Prasetyo, B., Jannah (2016) menjabarkan rumus teknik sampling *proportionale stratified random sampling* dan dalam ini rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Keterangan:

Sampel = Siswa dan siswi SMPN 1 Buduran

Total sampel = 278

Populasi keseluruhan siswa SMPN 1 Buduran=908.

$$1. \text{ Kelas 7 : } \frac{301 \times 278}{908} = 92$$

$$2. \text{ Kelas 8 : } \frac{283 \times 278}{908} = 86,3 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

$$3. \text{ Kelas 9 : } \frac{324 \times 278}{908} = 99,8 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Karena setiap tingkatan kelas masing-masing memiliki 9 kelas dan jumlah siswa yang tidak sama, maka untuk menghitung banyaknya sampel tiap kelas digunakan rumus perhitungan *proportional stratified random sample*. Hal ini bertujuan agar membagi jumlah sampel menjadi proporsional di setiap kelas karena setiap kelas memiliki peluang sama untuk dijadikan sampel. Perhitungan sampel masing-masing kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelas VII, VIII dan IX di SMPN 1 Buduran Sidoarjo

No	Nama kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	VII-A	35	$\frac{35}{301} \times 92 = 10,6$ dibulatkan menjadi 11
2	VII-B	33	$\frac{33}{301} \times 92 = 10$
3	VII-C	33	$\frac{33}{301} \times 92 = 10$
4	VII-D	33	$\frac{33}{301} \times 92 = 10$
5	VII-E	33	$\frac{33}{301} \times 92 = 10$
6	VII-F	34	$\frac{34}{301} \times 92 = 10,4$
7	VII-G	34	$\frac{34}{301} \times 92 = 10,4$
8	VII-H	34	$\frac{34}{301} \times 92 = 10,4$ dibulatkan menjadi 11
9	VII-I	32	$\frac{32}{301} \times 92 = 9,7$ dibulatkan menjadi 10
10	VIII-A	32	$\frac{32}{283} \times 86 = 9,7$ dibulatkan menjadi 10
11	VIII-B	32	$\frac{32}{283} \times 86 = 9,7$ dibulatkan menjadi 10
12	VIII-C	32	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,7$ dibulatkan menjadi 10
13	VIII-D	31	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9

14	VIII-E	31	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9
15	VIII-F	31	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9
16	VIII-G	32	$\frac{32}{283} \times 86 = 9,7$ dibulatkan menjadi 10
17	VIII-H	31	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9
18	VIII-I	31	$\frac{31}{283} \times 86 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9
19	IX-A	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
20	IX-B	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
21	IX-C	37	$\frac{37}{324} \times 100 = 11,5$ dibulatkan menjadi 12
22	IX-D	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
23	IX-E	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
24	IX-F	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
25	IX-G	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
26	IX-H	36	$\frac{36}{324} \times 100 = 11,3$ dibulatkan menjadi 11
27	IX-I	35	$\frac{35}{324} \times 100 = 10,8$ dibulatkan menjadi 11
TOTAL		908	278

Langkah selanjutnya yaitu menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih menjadi anggota sampel. Setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lain (Notoatmojo,2018). Teknik simpel random ini menggunakan dengan cara mengundi nomer absen siswa. Nomor absen yang keluar akan dijadikan sampel untuk penelitian.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian siswa dan siswi di SMPN 1 Buduran Sidoarjo sejumlah 278 siswa.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lainnya (Notoatmodjo, 2018). Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1) Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel penyebab/variabel bebas (Arikunto, 2016). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying* yang dialami siswa.

2) Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel akibat atau disebut variabel tergantung atau variabel terikat (Arikunto, 2016). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan.

3.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga

akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013):

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan Remaja di SMPN 1 Buduran Sidoarjo

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel Independen Perilaku <i>Bullying</i>	Perilaku penyalahgunaan kekuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara intens dan disengaja berupa verbal, fisik, psikologis yang bertujuan untuk mengganggu, menakuti dan membuat orang lain tertekan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bullying</i> verbal (disakiti seseorang dengan ucapan yang berupa kata-kata kasar atau kotor yang bertujuan mencela). 2. <i>Bullying fisik</i> (disakiti seseorang yang dituju berupa kontak fisik yang menyebabkan sakit atau luka di badan <i>bullying</i> ini bertujuan untuk menjatuhkan harga diri yang disakiti). 3. <i>Bullying mental/psikologis</i> (disakiti seseorang yang berupa pengucilan yang bertujuan untuk merusak reputasi sosial atau menyebabkan penghinaan seseorang). 	Lembar kuesioner	Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah = $X < 24$ 2. Sedang = $24 \leq X < 41$ 3. Tinggi = ≥ 41 (Azwar, 2012)
Variabel Dependen: Tingkat Kecemasan	Respon emosi berupa pikiran dalam bentuk kekhawatiran terhadap terjadinya <i>bullying</i> pada siswa sekolah menengah pertama	<p>Kecemasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bibir merasa kering 2. kesulitan bernafas 3. goyah 4. situasi yang membuat cemas 5. merasa pingsan 6. keringat berlebihan 7. ketakutan tanpa alasan yang jelas 	Lembar kuesioner	Ordinal	<p>Tingkat kecemasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Normal jika skor 0-7 2. Ringan jika skor 8-9

		8. kesulitan menelan 9. perubahan kegiatan jantung 10. merasa hampir panik 11. takut diri terhambat oleh tugas-tugas sepela yang tidak biasa dilakukan 12. merasa sangat ketakutan 13. merasa khawatir dengan situasi/panik 14. merasa gemetar			3. Sedang jika skor 10-14 4. Berat jika skor 15-19 5. Sangat Berat jika skor 20+ Lam, R. W, Michalak, E & Swinson, R (2011)
--	--	--	--	--	--

3.4 Prosedur penelitian

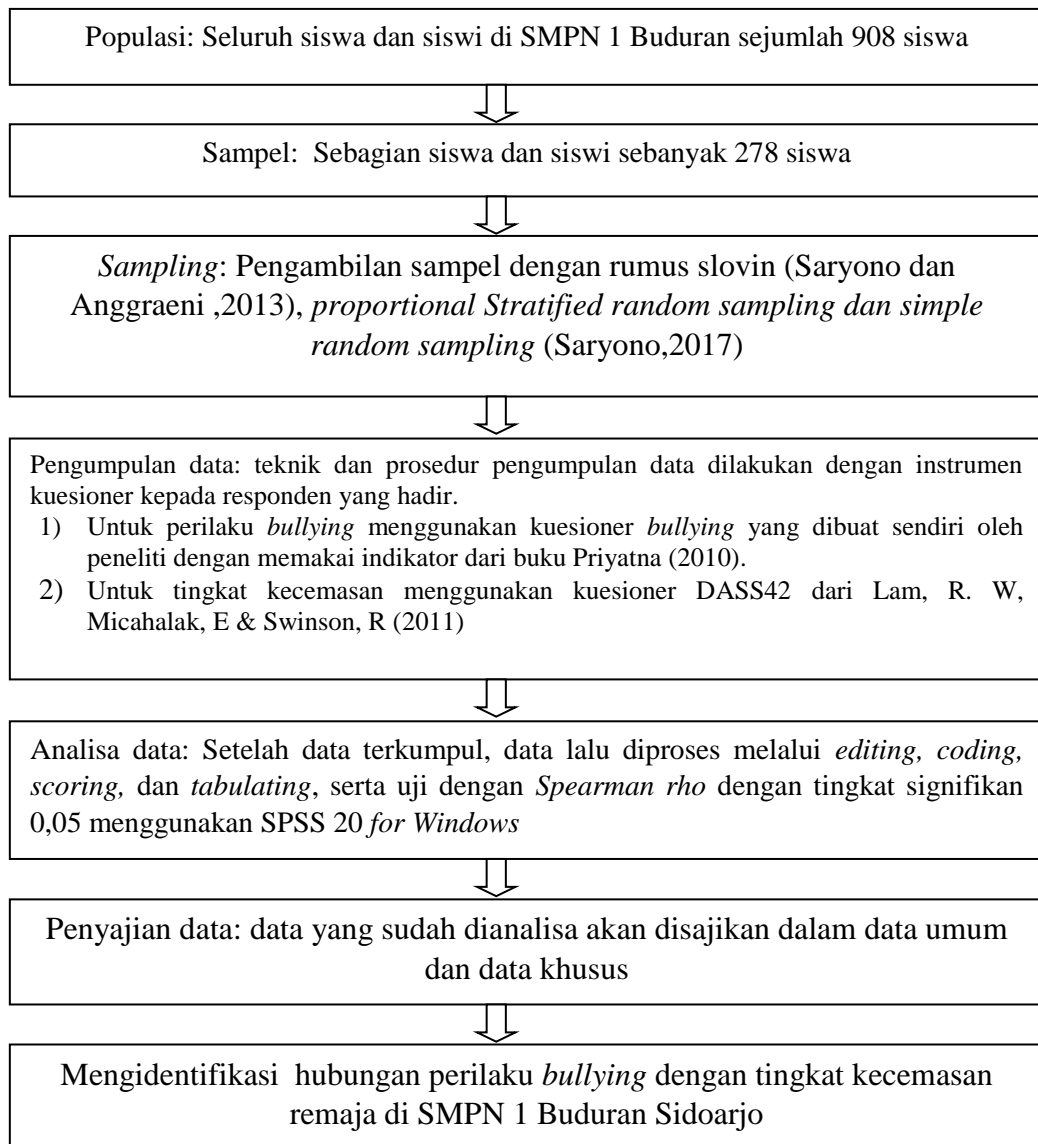
1. Peneliti menyerahkan judul kepada pembimbing, setelah di setuju maka peneliti meminta surat studi pendahuluan.
2. Peneliti meminta surat studi pendahuluan pada bagian administrasi akademis kemahasiswaan kampus STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto yang telah dilegalisir oleh ketua program studi S1 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto pada tanggal 24 November 2019, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMPN 1 Buduran Sidoarjo.
3. Setelah mendapat persetujuan dan surat balasan dari kepala sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencari fenomena *bullying* tanggal 25 November 2019.

4. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada guru kesiswaan, guru bimbingan konseling (BK) dan beberapa siswa.
5. Peneliti menentukan populasi yaitu sejumlah 908 siswa
6. Setelah itu, peneliti melakukan penghitungan dengan menggunakan tiga cara yaitu yang pertama peneliti memakai rumus Slovin yang digunakan dalam penetapan sampel jika populasi diketahui Saryono dan Anggraeni (2013) dengan hasil 278 sampel
7. Yang kedua menggunakan rumus *proportional stratified random sampling* untuk mengetahui tiap populasi tingkat kelas yang akan dijadikan sampel. Kelas VII = 92 siswa, kelas VIII=86 siswa dan kelas IX=100 siswa. Ketiga, menggunakan *simple random sampling* yaitu dengan mengundi nomer absen siswa untuk dijadikan responden.
8. Peneliti melakukan pengambilan data dengan dibantu oleh guru untuk mengumpulkan responden .
9. Pada saat berkumpul, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada ibu responden.
10. Kemudian peneliti meminta persetujuan (*informed consent*) kepada orangtua responden dan bila setuju menjadi subyek penelitian maka orangtua responden tanda tangan pada lembar persetujuan yang telah ditetapkan.
11. Peneliti memberikan lembar kuesioner perilaku *bullying* yang dialami siswa dan tingkat kecemasan, pengisian kuesioner diberikan waktu selama

30 menit dan pada saat pengisian kuesioner peneliti berada di kelas pada saat jam istirahat.

12. Setelah selesai maka kuesioner dikembalikan kepada peneliti untuk di cek kembali kelengkapan pengisian kuesioner (Proses Editing).
13. Peneliti melakukan analisa data selanjutnya, yaitu meliputi proses pengkodean dengan memberikan koding pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, kemudian dilakukan skoring atau pemberian nilai pada setiap variabel serta tabulating dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan sehingga nantinya dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
14. Peneliti menyajikan hasil data penelitian.

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013). Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan remaja di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen

Kuesioner yang digunakan yaitu peneliti membuat sendiri dengan indikator perilaku *bullying* yang berasal dari buku *Let's end bullying* yang ditulis dari Andri Priyatna (2010) yang meliputi *bullying* verbal, fisik, dan mental/psikis yang dialami seseorang selama disekolah. Pernyataan *bullying* ini terdiri dari 15 item pernyataan. Kuesioner tingkat kecemasan menggunakan DASS42 dari Lam, R. W., Michalak, E., Swinson (2011) yang terdiri dari 14 pertanyaan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur sehingga alat ukur tersebut menjadi akurat (Notoatmodjo, 2018). Untuk menguji validitas dilakukan pada uji coba instrumen pada responden. Uji coba instrumen sebaiknya paling sedikit 30 responden, dengan ciri responden uji coba harus mirip ciri-cirinya dengan ciri responden penelitian. Alasan jumlah minimal 30 responden adalah batas jumlah antara sedikit dan banyak, dengan pengertian bahwa diatas 30, kurvanya akan mendekati kurva normal dengan pengertian bahwa kurva normal adalah merupakan fenomena universal mengenai fenomena ciri atau sifat alami yang normal (Machfoedz, 2011).

Uji validitas dilakukan pada 35 responden di SMPN 2 Buduran pada tanggal 1 Februari 2020. Pemilihan sekolah ini dijadikan uji

validitas yaitu sekolah ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan responden yang akan dijadikan penelitian yaitu adanya fenomena *bullying*. Data uji coba digunakan untuk melihat koefisien korelasi item terhadap skor-skor aspek melalui pendekatan analisis *Person Product Moment*. Proses penghitungan dilakukan dengan cara memberi skor pada setiap item dan menstabilasikan ke dalam data penelitian menggunakan SPSS 20. Hasil Validitas dengan 15 pernyataan pada siswa dan siswi dan didapatkan hasil dari 15 item pernyataan valid semua.

Tabel 3.3 Uji Validitas Perilaku *Bullying*

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan	No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,497	0,324	Valid	9	0,470	0,324	Valid
2	0,736	0,324	Valid	10	0,444	0,324	Valid
3	0,570	0,324	Valid	11	0,731	0,324	Valid
4	0,784	0,324	Valid	12	0,684	0,324	Valid
5	0,872	0,324	Valid	13	0,815	0,324	Valid
6	0,583	0,324	Valid	14	0,806	0,324	Valid
7	0,709	0,324	Valid	15	0,714	0,324	Valid
8	0,587	0,324	Valid				

Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau valid (Sugiyono,2019). Hasil Uji Validitas menunjukkan r hitung > r tabel maka hasil validitas kuesioner perilaku *bullying* yang dialami siswa diperoleh sejumlah 15 item yang memiliki korelasi $\geq 0,324$ dinyatakan valid semua.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan, maksudnya berkali-kali untuk mengukur hasilnya ajeg (tetap) (Machfoedz, 2011). Cara menentukan kuesioner tersebut reliabel adalah dengan melihat α *Cronbach's* > r tabel (0,6) maka kuesioner dikatakan reliabel atau konsisten demikian sebaliknya, jika α *Cronbach's* < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sugiyono,2019). Hasil reliability di dapatkan *Cronbach's*: 0,913 > dari 0,6 maka kuesioner perilaku *bullying* yang dialami murid dinyatakan reliabel.

3.5.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo yang akan dilaksanakan di kelas pada saat istirahat sekolah. Alasan pemilihan sekolah sebagai penelitian yaitu menurut catatan dari guru bimbingan konseling bahwa masih banyaknya laporan *bullying* yang muncul disekolah dan masih terdapat anak yang tidak masuk sekolah karena merasa cemas akan di *bully* oleh temannya. Sekolah ini juga pernah terjadi suatu tindakan *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik yang sempat viral di sosial media sampai melibatkan pihak masing-masing keluarga, kepala sekolah serta kepolisian. Hal ini memang tidak sampai memakan korban jiwa, namun cukup membuat peserta didik merasa cemas, sehingga penting untuk diteliti hubungan perilaku *bullying* yang diterima dengan tingkat kecemasan yang di alami oleh siswa dan siswi di SMPN 1 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 11 Februari 2020

dengan dibantu oleh guru untuk mengumpulkan siswa dan siswi sebagai responden.

3.6 Analisa Data

3.6.1 Analisa data meliputi :

- a. *Editing* adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut:
 - 1) Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi,
 - 2) Apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca,
 - 3) Apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya.
 - 4) Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya (Notoatmodjo, 2018).

Bertujuan meneliti kembali data dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. *Editing* dalam penelitian ini meliputi meneliti kembali apakah masih ada pertanyaan yang belum terjawab oleh responden.

3.6.2 Pemberian Kode (Coding)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka atau bilangan. Biasanya diklasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *coding* dengan cara mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke

dalam kategori dengan cara memberi kode berbentuk angka baik pada data umum maupun data khusus.

Data Umum

1. Jenis kelamin:

Laki-laki (1)

Perempuan (2)

2. Umur:

12-13 tahun (1)

14-15 tahun (2)

16-17 tahun (3)

18-19 tahun (4)

3. Kelas:

VII (1)

VIII (2)

IX (3)

Data Khusus

Perilaku *Bullying*:

bullying rendah (1)

bullying sedang (2)

bullying tinggi (3)

Tingkat Kecemasan:

Normal (1)

Ringan (2)

Sedang	(3)
Berat	(4)
Sangat Berat	(5)

3.6.3 Skoring

Pemberian nilai atau skor pada tiap variabel penelitian (Nursalam, 2016).

Peneliti memberikan skor pada data khusus yakni :

- 1) Pada perilaku *bullying* jika menjawab tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) dan selalu (5).
- 2) Pada tingkat kecemasan jika menjawab selalu tidak pernah (0), kadang-kadang (1), sering (2), dan sering sekali(3).

3.6.4 Tabulating

Tabulating adalah membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini proses tabulasi dilakukan peneliti dengan memasukkan semua data yang telah diberi kode maupun skor kedalam tabel untuk memudahkan dalam analisa data.

1. Skor perilaku *bullying*

Untuk menghitung interpretasi skor pertama-tama yaitu menghitung μ (Mean empirik) dengan cara sebagai berikut:

Mean empirik

$$\mu = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

μ : Rata-rata empirik

$\sum x$: Jumlah seluruh skor responden

n : Jumlah responden (Swarjana, I, 2016)

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{8972}{278} \\ &= 32,27\end{aligned}$$

Setelah mendapatkan hasil mean empirik selanjutnya adalah menghitung standar deviasi (simpang baku) data sampel.

$$\begin{aligned}\sigma &= \sqrt{\frac{\sum(x - \mu)^2}{N}} \\ &= \frac{\sqrt{19704}}{278} = \sqrt{70,87} = 8,42\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sum(x - \mu)^2$: Jumlah skor tiap subjek di kurangi mean dan dikuadratkan

N : Jumlah responden (Swarjana, I, 2016)

Setelah hasil mean dan standar deviasi didapatkan maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus penkategorian di bawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria skor perilaku *bullying*

Perhitungan Skor	Keterangan
$X < (\mu - 1xSD)$	Rendah
$(\mu - 1xSD) \leq X < (\mu + 1xSD)$	Sedang
$X \geq (\mu + 1xSD)$	Tinggi

(Sumber : Azwar, 2012)

Rumus	Penghitungan skor	Keterangan
$X < (\mu - 1xSD)$	$X < (3,27 - 1x8,42)$ $X < 23,84$	Rendah

	$X < 24$	
$(\mu - 1xSD) \leq X < (\mu + 1xSD)$	$(32,27-1x8) \leq X <$ $(32,27+1x8,42)$ $23,84 \leq X < 40,69$ $24 \leq X < 41$	Sedang
$X \geq (\mu + 1x SD)$	$X \geq(32,27+1x8,42)$ $X \geq 40,69$ $X \geq 41$	Tinggi

Keterangan:

1. X : jumlah skor total yang didapat oleh responden
 2. SD (standar deviasi): luas jarak rentang deviasi sebaran.
 3. μ (mean teoritik) : skor rata-rata yang di peroleh responden
 4. Rendah :Dikatakan rendah jika jumlah skor total kurang dari 24 yaitu jumlah skor berada direntang 18– 23. Murid yang mengalami perilaku *bullying* dalam intensitas rendah
 5. Sedang :Dikatakan sedang jika jumlah skor total lebih besar atau sama dengan 24 dan kurang dari 41 yaitu jumlah skor berada di rentang 24 – 40. Murid yang mengalami perilaku *bullying* dalam intensitas sedang
 6. Tinggi :Dikatakan tinggi jika jumlah skor total lebih besar atau sama dengan 41 yaitu jumlah skor berada di rentang 41 – 63. Murid yang mengalami perilaku *bullying* dalam intensitas tinggi.
2. Skor tingkat kecemasan sebagai berikut

Kuesioner kecemasan yang digunakan peneliti yaitu kuesioner DASS42 dari Lovibond & Lovibond (1999) dalam Lam, R. W, Micahalak, E & Swinson, R (2011) terdiri dari 14 item pernyataan dengan

memberikan (\surd) pada kolom yang sesuai. Skala yang dipakai adalah skala linkert dengan pernyataan sesuai durasi. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan skor yaitu: 0= tidak sesuai/tidak berlaku dengan saya sama sekali, atau tidak pernah, 1= terjadi pada saya untuk beberapa tingkat, atau kadang-kadang, 2= terjadi pada saya dengan tingkat yang cukup, atau beberapa kali, atau sering, 3= sangat sesuai dengan saya/ sering terjadi pada saya/ sebagian besar waktu, atau sering sekali. Total skor kemudian dievaluasikan sesuai indeks tingkat kecemasan menurut Lam, R. W, Micahalak, E & Swinson, R (2011) di bawah ini:

Tabel 3.5 Kategorisasi tingkat kecemasan siswa SMPN 1 Buduran Sidoarjo

Kategorisasi	Keterangan
0-7	Normal
8-9	Ringan
10-14	Sedang
15-19	Berat
20+	Sangat berat

Sumber: Lam, R. W., Michalak, E., Swinson, (2011)

3.6.5 Analisa Uji statistik

Uji statistik menggunakan *spearman rho* dengan bantuan komputerisasi SPSS Versi 20. Adapun kesimpulan dari uji tersebut adalah :

- a) H1 : ada hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.
- b) H0 : Tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan tingkat kecemasan di SMPN 1 Buduran Sidoarjo.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2013).

Lembar persetujuan diberikan kepada pasien yang bersedia menjadi responden. peneliti ini menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. jika pasien tersebut bersedia diteliti dan menjadi responden, maka mereka harus menanda tangani lembar persetujuan tersebut. akan tetapi jika pasien tersebut tidak bersedia diteliti dan menjadi responden, maka peneliti akan menghormati keputusan yang di ambil oleh responden tersebut dan tidak memaksanya.

3.7.2 Anonimity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode masing-masing lembar tersebut (Setiadi,2013).

3.7.3 Confidentialy (Kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subyek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarluaskan informasi yang sudah didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak. data

yang sudah diperoleh oleh peneliti di simpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian (Setiadi, 2013).

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, hanya data tertentu saja yang dibutuhkan akan dicantumkan sebagai hasil peneliti.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, keterbatasan yang teridentifikasi adalah peneliti tidak menemukan kuesioner *bullying* sehingga peneliti membuat sendiri.